

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Penelitian**

Pengembangan sektor kesehatan sangat berharap pada keberhasilan usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak dengan keterampilan motorik kasar yang baik dapat lebih aktif dalam aktivitas fisik intensitas tinggi, mencegah mereka dari penyakit akibat kurang gerak yang dapat menimbulkan biaya kesehatan tinggi. Berdasarkan analisis data dari 142 negara yang mencakup 93,2 persen populasi dunia, terlihat bahwa pada tahun 2013, penduduk dunia telah mengeluarkan dana sebesar 53,8 miliar untuk pengobatan penyakit akibat kurang gerak (Ding, D. et.al., 2016). Temuan ini sejalan dengan tinjauan sistematis terhadap 39 penelitian dari tahun 1986 hingga 2007 yang melibatkan 10.316 anak dari tujuh negara. Tinjauan tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah dari anak prasekolah tidak mendapatkan aktivitas fisik yang cukup, dengan hanya 54 persen anak yang memenuhi persyaratan 60 menit aktivitas fisik per hari (Tucker, 2008). Pentingnya keterampilan motorik kasar bagi anak usia dini juga ditekankan dalam tinjauan ulang oleh Veldman SLC, et al. (2016), yang menyoroti hasil penelitian dari tahun 2007-2015. Temuannya menegaskan perlunya pengembangan keterampilan motorik kasar dan perancangan program untuk meningkatkannya pada anak usia dini. Widodo. (2017). *Vol. 12, No. 1, Juni 2017*, 1-2.

Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan usia dini yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat/appropriate, bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak. Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh karena itu perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain untuk anak usia dini.

Prestasi di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir ini menunjukkan beberapa kemerosotan. Oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yang bisa menjadi tumpuan harapan sebagai titik awal untuk bangkit sehingga prestasi oleh raga Indonesia bisa jaya kembali. Sumber daya manusia tersebut perlu dipersiapkan sejak masih kanak-kanak. Kemampuan dasar gerak yang meliputi gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif pada anak-anak perlu dioptimalkan, sehingga akan terlahir anak-anak berbakat yang nantinya akan menjadi calon-calon atlet yang akan membawa nama Indonesia di kancah olahraga dunia. Anak-anak berbakat merupakan program jangka panjang karena pembentukan atlet yang berkualitas membutuhkan waktu yang lama.

Di Amerika Serikat anak berusia 3-5 tahun yang mewakili populasi secara nasional, skor rata-rata pada tes Gerakan Kasar dan Kontrol Objek sejalan dengan nilai rata-rata yang telah ditetapkan. Hasil ini menunjukkan

bahwa perkembangan motorik kasar pada anak-anak kecil umumnya tidak menunjukkan perbedaan berdasarkan demografi atau berat badan.

Menurut Fakhruddin (2018) pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, masa peka anak masing-masing berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosio emosional, gerak-motorik, bahasa pada anak usia dini. Usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat menentukan masa depan bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini, yang mencakup usia 0-6 tahun, merupakan periode “*golden age*” atau usia emas. Pada fase ini, pertumbuhan dan kemampuan anak berkembang pesat, dipengaruhi oleh stimulasi dari orang tua dan guru serta pengaruh makanan bergizi. Perkembangan anak melibatkan aspek-aspek seperti bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial emosional, kognitif, dan nilai moral agama. Pentingnya aspek fisik motorik dalam mendukung aktivitas dan pertumbuhan anak usia dini juga ditekankan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 4 Desember 2023 di KB Harapan Bangsa 01 Cisalak, Cimanggu, kelompok 15 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki dengan usia 4-5 tahun. Hasil observasi menunjukkan adanya permasalahan pada perkembangan

motorik kasar, khususnya pada aspek kekuatan dan keseimbangan saat anak melakukan kegiatan melompat. Dalam aktivitas tersebut, sebanyak 9 anak atau 60% dari 15 anak menunjukkan keterbatasan dalam melompat dari satu ubin ke ubin lain secara horizontal. Sebagian anak memerlukan bantuan guru, sementara tumpuan kaki mereka belum cukup kuat, dan mereka kesulitan mempertahankan keseimbangan setelah melompat. Hal ini mencerminkan bahwa beberapa anak masih perlu pengembangan kemampuan melompat untuk mencapai indikator keterampilan yang diharapkan, termasuk koordinasi tubuh, kekuatan, dan keseimbangan.

Guru di KB Harapan Bangsa 01 belum sepenuhnya memanfaatkan halaman luar untuk kegiatan motorik kasar anak-anak. Sebaliknya, lebih banyak kegiatan tersebut dilakukan di dalam kelas. Observasi terhadap aktivitas anak-anak yang bermain sendiri di luar juga jarang dilakukan, sehingga perlu upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan kemampuan motorik, terutama kekuatan dan keseimbangan. Meskipun telah dilakukan senam rutin setiap hari jumat, serta gerakan-gerakan dan permainan dalam pembelajaran, aspek kekuatan dan keseimbangan masih kurang mendapat perhatian.

Penggunaan lompat tali sebagai upaya meningkatkan motorik kasar anak, terutama kekuatan dan keseimbangan, dipilih karena kegiatan ini disukai anak-anak dan dianggap aman. Lompat tali tidak memiliki risiko besar, dan partisipasi dalam aktivitas ini dapat membantu anak menjadi lebih berani dalam pengambilan keputusan dan mencoba hal baru. Menurut

Sujiono (2008) lompat tali dapat kelenturan dan keseimbangan tubuh, serta mengembangkan koordinasi mata, lengan, dan tungkai kaki.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti ingin mendapatkan suatu gambaran yang komprehensif dari fenomena ini, dengan judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Kelompok A di KB Harapan Bangsa O1 Cisalak Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap” Dengan penelitian ini, diharapkan perkembangan motorik kasar anak dapat meningkat secara efektif melalui kegiatan yang bersifat sederhana serta untuk mengenal permainan tradisional.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut “Apakah metode permainan lompat tali dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A di KB Harapan Bangsa O1 Cisalak Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan lompat tali pada anak kelompok A di KB Harapan Bangsa O1 Cisalak Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap dan penelitian ini untuk membuktikan bahwa kemampuan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan melalui kegiatan permainan lompat tali.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Anak**

- a. Meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan menarik.
- b. Mendukung perkembangan fisik dan kesehatan anak.
- c. Memberikan pengalaman positif dan mengenal lompat tali sebagai salah satu permainan tradisional.

### **2. Bagi Guru**

- a. Dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.
- b. Dapat memberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

### **3. Bagi Sekolah**

- a. Dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk lebih memperhatikan perkembangan fisik motorik kasar anak.